

**LAPORAN HASIL PENELITIAN  
FUNDAMENTAL**



**Strategi Kesantunan Berbahasa Lintas Kultur Madura-Jawa Dalam Percakapan Wali  
Murid Dan Guru Sekolah Dasar**

Peneliti :

Mujiman Rus Andianto

Arief Rijadi

(Sumber Dana : Penelitian Fundamental Tahun 2010, DIPA Universitas Jember Nomor:  
0106/023-04.2/XV/ 2010 tanggal 31 Desember 2009)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JEMBER

2010

Katalog Abstrak : A2010035

## **Strategi Kesantunan Berbahasa Lintas Kultur Madura-Jawa Dalam Percakapan Wali Murid Dan Guru Sekolah Dasar**

(Sumber Dana : Penelitian Fundamental Tahun 2010, DIPA Universitas Jember Nomor: 0106/023-04.2/XV/ 2010 tanggal 31 Desember 2009)

**Peneliti :** *Mujiman Rus Andianto dan Arief Rijadi (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember)*

### **ABSTRAK**

Kesantunan berbahasa dari penutur dan mitra tutur multilingual dengan latar kultur berbeda (Madura dan Jawa) memperlihatkan adanya penggunaan strategi tertentu. Strategi kesantunan berbahasa itu memiliki dampak luas pada komunikasi keseharian yang efektif, lancar, dan familier. kesantunan berbahasa yang berdampak positif pada komunikasi lintas kultur tentulah bersifat dua arah.

Strategi kesantunan berbahasa pada dasarnya bukan semata-mata persoalan teknik pemilihan penggunaan simbol atau pemarkah, melainkan memotivasi diekspresikannya kesantunan itu. Asumsi ini menggiring kepada prinsip-prinsip kesantunan itu sendiri, yang setidaknya-tidaknya bisa mencakup prinsip/maksim pendisiplinan, penguntungan, perlindungan, pembebasan, dan cara penyampaian kesantunan. Penelitian ini berfokus pada lima hal tersebut.

Berlandaskan teori-teori seputar masalah kesantunan berbahasa, yakni kesantunan berbahasa, tindak tutur, etnografi komunikasi, dan pragmatik, dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dan pendekatan etnometodologis, penelitian ini mengambil data berupa segmen-segmen tutur beserta konteks yang menyertainya. Data tersebut diambil dari sumbernya, yakni peristiwa percakapan antara kedua belah pihak itu, dengan menggunakan teknik perekaman, pengamatan, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model alir dari Miles dan Huberman, yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Dalam prosesnya, analisis data meliputi pereduksian, penyajian, pengecekan, pengkategorian, dan penginterpretasian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kesantunan berbahasa lintas kultur dalam percakapan antara wali murid dan guru, yang masing-masing beretnik Madura dan Jawa adalah sebagai berikut. Dalam prinsip pendisiplinan, kesantunan berbahasa mereka tereksresi melalui strategi: formal, formal-kontekstual, formal-tindak tutur tak langsung, formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung, dan tindak tutur tak langsung. Strategi dasar yang terbanyak digunakan adalah strategi formal (44,44%). Selanjutnya, berturut-turut, strategi tindak tutur tak langsung (33,33%) dan kontekstual (22,22%). Dalam prinsip penguntungan, kesantunan berbahasa tereksresi melalui strategi formal, formal-kontekstual, formal-tindak tutur tak langsung, dan formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung. Strategi formal digunakan jauh lebih banyak (59%) daripada strategi lainnya, yang masing-masing hanya 25 %. Dalam prinsip perlindungan, digunakan strategi bervariasi, yakni strategi formal, kontekstual, strategi formal-kontekstual, formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung, dan kontekstual-tindak tutur tak langsung. Meskipun strategi kontekstual paling banyak (44,4%) digunakan daripada strategi lainnya, yang masing-masing 33,3% dan 22,2%, perbedaan di antaranya tidak ekstrim.

Dalam prinsip pembebasan, strategi yang digunakan tidak banyak, hanya strategi formal dan kontekstual dengan frekuensi penggunaan sama.

Dalam prinsip cara penyampaian, strategi yang digunakan adalah formal-kontekstual, formal-tindak tutur tak langsung, formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung, dan kontekstual-tindak tutur tak langsung dengan frekuensi penggunaan yang sama. Selain itu, tidak diduga sebelumnya, ternyata masih ada lima prinsip lagi yang mendasari terekspresikannya kesantunan berbahasa, yakni perpaduan antara prinsip pendisiplinan dan penguntungan, pendisiplinan dan perlindungan, pendisiplinan dan cara penyampaian, penguntungan dan cara penyampaian, serta prinsip perlindungan dan cara penyampaian. Kesantunan yang diekspresikan, masing-masing menggunakan strategi formal-kontekstual, formal-kontekstual-tindak tutur

tak langsung; strategi formal- kontekstual; strategi formal-kontekstual, formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung, dan kontekstual-tindak tutur tak langsung; strategi formal-tindak tutur tak langsung, formal-kontekstual-tindak tutur tak langsung; strategi formal-kontekstual, dan formal- kontekstual-tindak tutur langsung.

Saran yang dikemukakan adalah perlu pemaduan secara kritis, kreatif, dan konstruktif antara hasil penerlitan ini dengan penelitian sebelumnya serta penelitian lanjutan untuk membangun teori kesantunan berbahasa lintas kultur yang memadai; hasil penelitian ini perlu dimanfaatkan sebagai referensi pengembangan materi pembelajaran keterampilan berbahasa penyusun buku ajar dan buku bacaan yang relevan.

Kata kunci : *strategi kesantunan berbahasa, lintas kultur Madura-Jawa, percakapan*